

KAJIAN KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM PENULISAN AKADEMIK: EVALUASI LIMA MAKALAH ILMIAH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Herwindah Aulia Saragih¹, Lidyana Br Sembiring², Shelly Marcella Mendrofa³,
Fa'omasi Putri Mutiarani Lase⁴, Mustika Wati Siregar⁵, Wisman Hadi⁶
herwindahaulia2903@gmail.com¹, lidyanaa05@gmail.com², shellymarcella03@gmail.com³,
ranilase693@gmail.com⁴, mustika@unimed.ac.id⁵, drwismanhadi@unimed.ac.id⁶
Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

This study aims to examine punctuation errors in academic writing by evaluating five academic papers. The method used is a literature review, where related literature on punctuation rules and similar academic studies were analyzed to identify common errors. An in-depth analysis was conducted to compare the accuracy of punctuation use in the five papers, focusing on the use of periods, commas, quotation marks, and hyphens. The results show that the most frequent errors occurred in the improper use of commas and inconsistent use of periods. This study is essential to improving the quality of academic writing and provides benefits to academic writers by enhancing their skills in using punctuation correctly. The conclusion emphasizes the need for a deeper understanding of punctuation rules to avoid errors in academic writing

Keywords: Punctuation errors, academic writing, evaluation of academic papers, commas, periods, literature review, punctuation analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan akademik dengan melakukan evaluasi terhadap lima makalah ilmiah. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, di mana literatur terkait aturan penulisan tanda baca dan studi akademik serupa dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan umum. Analisis mendalam dilakukan untuk membandingkan ketepatan penggunaan tanda baca dalam kelima makalah tersebut, khususnya pada penggunaan tanda titik, koma, tanda kutip, dan tanda hubung. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesalahan paling sering terjadi pada penggunaan koma yang tidak sesuai aturan serta penggunaan tanda titik yang tidak konsisten. Penelitian ini penting untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik dan memberikan manfaat bagi penulis akademik dengan memperbaiki keterampilan penggunaan tanda baca yang tepat. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang aturan tanda baca untuk menghindari kesalahan dalam penulisan ilmiah.

Kata Kunci: Kesalahan tanda baca, penulisan akademik, evaluasi makalah ilmiah, tanda koma, tanda titik, penelitian kepustakaan, analisis tanda baca.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, penulisan akademik memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian. Kualitas penulisan akademik tidak hanya ditentukan oleh isi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara penyampaian informasi tersebut. Salah satu aspek yang sangat krusial dalam penulisan akademik adalah penggunaan tanda baca yang tepat. Tanda baca membantu pembaca memahami struktur dan makna kalimat. Jika tanda baca digunakan dengan salah, dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Sayangnya, banyak penulis akademik, termasuk mahasiswa, sering melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Misalnya, mereka bisa salah dalam menggunakan tanda

koma, titik, atau tanda kutip. Kesalahan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang aturan ejaan yang berlaku, seperti yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Setyawan, 2018). Contohnya, penggunaan tanda koma yang salah dapat mengubah makna kalimat secara signifikan, sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan tanda titik juga dapat menyebabkan kebingungan mengenai struktur kalimat, yang pada akhirnya mengganggu alur bacaan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada lima makalah ilmiah. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, di mana berbagai literatur terkait dengan aturan tanda baca dan penelitian sebelumnya dianalisis untuk memahami pola kesalahan yang sering muncul (Puspasari, 2021; Istiqamah, 2014).

Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap teks dari makalah ilmiah yang telah dipublikasikan, dengan fokus pada kesalahan penggunaan tanda baca yang umum.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kesalahan paling umum adalah penggunaan tanda koma yang tidak sesuai dan inkonsistensi dalam penggunaan tanda titik (Syarifudin, 2019). Ada kalanya penulis menggunakan tanda koma terlalu banyak dalam satu kalimat, sementara di kalimat lain mereka melewatkan tanda koma yang seharusnya ada. Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya perhatian terhadap detail dan pemahaman yang mendalam tentang fungsi tanda baca dalam kalimat (Nurjanah, 2020). Kesalahan ini mencerminkan kurangnya keterampilan teknis penulis dan menunjukkan pentingnya pendidikan lebih lanjut mengenai penggunaan tanda baca yang tepat. Pentingnya penggunaan tanda baca yang benar semakin terasa dalam konteks akademik yang berskala global. Di dunia yang semakin terhubung, penulis diharapkan untuk mematuhi standar internasional dalam penulisan, termasuk penggunaan tanda baca yang benar. Ketidakakuratan dalam penggunaan tanda baca dapat menyebabkan kesalahpahaman yang serius dalam komunikasi ilmiah, yang dapat merugikan reputasi penulis dan institusi yang mereka wakili.

Kemampuan untuk menulis dengan tanda baca yang tepat juga mencerminkan profesionalisme dan kredibilitas penulis akademik (Ariningsih, Sumarwati, & Saddhono, 2012). Penulis yang tidak mampu menggunakan tanda baca dengan benar mungkin dianggap kurang serius dalam menyampaikan karya ilmiah mereka, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan karya tersebut di kalangan rekan-rekan sejawat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengajaran dan praktik penggunaan tanda baca yang baik di kalangan mahasiswa dan penulis akademik. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi penulis akademik, dosen, dan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan penggunaan tanda baca (Wardani, 2019).

Dengan memahami pentingnya tanda baca dan mengenali kesalahan umum yang sering terjadi, diharapkan penulis dapat lebih berhati-hati dalam menyusun kalimat dan menyajikan tulisan mereka dengan lebih jelas dan efektif. Pendekatan yang lebih sistematis terhadap pengajaran dan pembelajaran penggunaan tanda baca juga dapat meningkatkan kualitas penulisan akademik secara keseluruhan. Pemahaman yang baik tentang tanda baca akan membantu penulis menyampaikan ide dan argumen mereka dengan lebih persuasif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan secara luas. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan tetapi juga untuk mendorong perbaikan dalam praktik penulisan akademik, demi mencapai komunikasi ilmiah yang lebih efektif di era globalisasi ini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, di mana hasil penelitian bersumber dari literatur jurnal, buku, serta lima makalah yang menjadi fokus pembahasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam jurnal dan makalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

a) Makalah Konsep Dasar Psikologi Pendidikan

Kesalahan	Perbaikan
"mempelajari tentang jiwa, yang mana hal tersebut tidak bisa dilihat atau diketahui secara empiris (Rohmah, 2012)." (tanda koma)	"mempelajari tentang jiwa yang mana hal tersebut tidak bisa dilihat atau diketahui Secara empiris(Rohmah, 2012)."
"sebagai ilmu pengetahuan praktis, yang berguna untuk menerangkan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara ilmiah dan fakta- fakta sekitar tingkah laku manusia. "(Penggunaan Tanda Baca Titik Koma)	"sebagai ilmu pengetahuan praktis yang berguna untuk menerangkan belajar sesuai Dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara ilmiah dan fakta- fakta sekitar tingkah laku manusia."
"Educational psychology can be regarded as an applied science, in that it seeks to explain learning According to scientifically	"Educational psychology can be regarded as an applied science, in that it seeks to explain learning according to scientifically
Determined principles facts concerning human behavior."(Penggunaan Tanda Kutip)	determined principles and facts concerning human behavior."
"Dengan latar belakang Psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental."(Penggunaan Tanda Baca Titik)	"Dengan latar belakang, psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental."
"seluruh pengetahuan yang pada hakikatnya berasal dari pengalaman. Apa yang kita ketahui melalui pengalaman itu bukanlah objek atau benda yang sejatinya hendak kita ketahui, melainkan hanya kesankesan pada pancaindra kita."(Penggunaan Tanda Baca Hubung)	"seluruh pengetahuan yang, pada hakikatnya, berasal dari pengalaman."
"siswa, sampai pada penanganan terhadap siswa yang memiliki permasalahan dalam bentuk proses- pembelajaran. "(Penggunaan Tanda Baca Slash)	"siswa, sampai pada penanganan terhadap siswa yang memiliki permasalahan dalam bentuk proses pembelajaran."
"Psikologi pendidikan adalah untuk mempermudah pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar (Safwan Amin, (2005). "(Penggunaan Tanda Baca Kurung)	"Psikologi pendidikan adalah untuk mempermudah pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar, sebagaimana dijelaskan oleh Safwan Amin(2005) atau Psikologi pendidikan adalah untuk mempermudah pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar(amin, 2005)."

b) Makalah IPA Terpadu

Kesalahan	Perbaikan
Terdapat beberapa istilah yang diikuti penjelasan tanpa tanda baca yang memisahkannya, misalnya: "P=Tekanan (N/m^2 =Pascal) W= F=Berat/ Gaya tekan (N) A= Luas bidang tekan (m^2)". (tanda pemisah)	$P = \text{Tekanan } (N/m^2$ $= \text{ Pascal}); W = F$ $= \text{ Berat/Gaya tekan}(N); A = \text{ Luas bidang$ $\text{ tekan } (m^2)$. Perbaikan ini menggunakan tanda titik koma (;) untuk memisahkan setiap istilah dan definisi agar lebih jelas dan teratur.
Dalam beberapa rumus, tidak konsisten penggunaan tanda baca. Misalnya, " $P = \rho gh$ " dan " $P = W/A$ " sebaiknya dilengkapi penjelasan di belakang. (kesalahan tanda penjelasan)	Pastikan setiap rumus diakhiri dengan tanda titik dan dilengkapi keterangan secara konsisten, misalnya " $P = \rho gh$. Dimana P adalah tekanan..."
Pada kalimat panjang, sering kali tidak ada tanda koma untuk memisahkan klausa, seperti pada: "Tekanan (P) berbanding lurus terhadap gaya berat (w) dan berbanding terbalik terhadap luas permukaan (A) adalah penyebabnya." (penggunaan tanda koma)	Tambahkan koma untuk memisahkan dua klausa, seperti: "Tekanan (P) berbanding lurus terhadap gaya berat (w), dan berbanding terbalik terhadap luas permukaan (A), adalah penyebabnya."
Ketika merujuk pada pernyataan hukum atau definisi, tanda kutip tidak digunakan. Misalnya, "Hukum Archimedes berbunyi jika suatu benda dicelupkan" (penggunaan tanda kutip)	Gunakan tanda kutip untuk menandai definisi atau hukum, seperti "Hukum Archimedes berbunyi: 'Jika suatu benda dicelupkan'
Dalam penyebutan satuan, seperti " N/m^2 " sebaiknya dituliskan dengan jelas untuk menghindari kebingungan. (penggunaan tanda penyebutan satuan)	Sebaiknya gunakan format penulisan yang konsisten, misalnya " N/m^2 " untuk menyebutkan satuan tekanan.
Pada bagian referensi, penulisan tahun dalam tanda kurung terkadang tidak konsisten, misalnya "Agustin, 2022 dan "Sulaeman, 2017". (penggunaan tanda kurung)	Pastikan semua referensi mengikuti format yang sama, misalnya "(Agustin, 2022)" dan "(Sulaeman, 2017)".

c) Makalah Tambahan Bahan Pangan

Kesalahan	Perbaikan
"Bahan tambahan makanan adalah bahan kimia yang terdapat dalam makanan yang ditambahkan secara sengaja atau yang secara alami bukan merupakan bagian dari bahan baku, untuk mempengaruhi dan menambah cita rasa, warna, tekstur, dan penampilan dari makanan." (penggunaan tanda koma)	"Bahan tambahan makanan adalah bahan kimia yang terdapat dalam makanan dan ditambahkan secara sengaja atau yang secara alami bukan merupakan bagian dari bahan baku. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi dan menambah cita rasa, warna, tekstur, serta penampilan makanan."
"termasuk pewarna, penyedap rasa dan aroma, pemantap, antioksidan, pengawet, pengemulsi, anti gumpal, pemucat dan pengental."	"termasuk pewarna, penyedap rasa, dan aroma, pemantap, antioksidan, pengawet, pengemulsi, anti gumpal, pemucat, dan pengental."

"Kebutuhan ini sebagian besar dapat dipenuhi oleh penambahan bahan kimia yang dikenal sebagai bahan tambahan makanan. Zat makanan tambahan oleh masyarakat yang akan dibahas adalah bahan pengawet, antioksidan, pengemulsi dan pengental, pewarna, penyedap rasa (bumbu-bumbu penyedap), pemanis buatan, zat gizi, dan bahan lain (Ratnani 2019)." (penggunaan tanda pisah)	"Zat makanan tambahan oleh masyarakat yang akan dibahas adalah bahan pengawet; antioksidan; pengemulsi dan pengental; pewarna; penyedap rasa (bumbu-bumbu penyedap); pemanis buatan; zat gizi; dan bahan lain (Ratnani, 2019)."
"BTP bisa berupa bahan alami atau sintetis yang digunakan untuk berbagai tujuan, Seperti meningkatkan kualitas, keamanan, dan daya tarik pangan." (penggunaan tanda koma)	"BTP bisa berupa bahan alami atau sintetis yang digunakan untuk berbagai tujuan, seperti meningkatkan kualitas, keamanan, dan daya tarik pangan."
"(pemanis), tartrazin (pewarna), dan natrium benzoat (pengawet)." (penggunaan tanda kurung)	"pemanis, tartrazin sebagai pewarna, dan natrium benzoat sebagai pengawet."
"Pemanis buatan, yaitu BTP yang dapat menyebabkan rasa manis pada pangan, yang tidak atau hampir tidak mempunyai nilai gizi." (penggunaan tanda kapital)	"Pemanis buatan, yaitu btp yang dapat menyebabkan rasa manis pada pangan, yang tidak atau hampir tidak mempunyai nilai gizi."

d) Makalah Profesi Pendidikan (Supervisi)

Kesalahan	Perbaikan
Koma sering digunakan secara berlebihan atau tidak tepat, khususnya setelah kata-kata penghubung atau sebelum kata "dan". Seperti "lebih bersifat korektif, menganggap dirinya lebih tahu, dan tidak memberikan kesempatan..." Sebelum kata "dan" seharusnya tidak perlu menggunakan koma jika daftarnya terdiri dari dua elemen terakhir. (penggunaan tanda titik berlebihan)	"lebih bersifat korektif, menganggap dirinya lebih tahu dan tidak memberikan kesempatan"
Beberapa bagian menggunakan tanda hubung di antara kata-kata yang seharusnya ditulis sebagai satu kesatuan atau tidak perlu tanda hubung sama sekali. Contoh: "Model – Model Supervisi Pendidikan" (penggunaan tanda hubung)	"Model model Supervisi Pendidikan" seharusnya ditulis tanpa tanda hubung, atau cukup "Model Supervisi Pendidikan."
Tanda koma tidak selalu digunakan dengan benar dalam memisahkan klausa atau frase keterangan. Contoh: "Setelah pertemuan selesai, manajer bersama dengan guru mengevaluasi dan mencatat hasil kunjungan kelas." (penggunaan tanda koma)	"Setelah pertemuan selesai manajer bersama dengan guru mengevaluasi dan mencatat hasil kunjungan kelas."
Beberapa kalimat tidak diakhiri dengan tanda titik. Contoh: "supervisor mengunjungi kelas saat guru sedang Mengajar" (penggunaan tanda akhir kalimat)	"supervisor mengunjungi kelas saat guru sedang mengajar."

e) Makalah Profesi Pendidikan (Bimbingan Konseling)

Kesalahan	Perbaikan
Pada beberapa kalimat, tanda koma tidak digunakan dengan tepat. Misalnya, pada kalimat "baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa tanpa diskriminatif. "seharusnya koma setelah kata "dewasa" dihilangkan karena frasa "tanpa diskriminatif" langsung menjelaskan klausa sebelumnya. (penggunaan tanda koma)	"baik anak-anak, Remaja maupun Dewasa tanpa diskriminatif."
Beberapa kalimat tidak menggunakan tanda titik di akhir paragraf, seperti setelah kalimat berikut: "berdampak positif kepada individu." & "baik anak-anak, remaja, maupun dewasa tanpa diskriminatif." (penggunaan tanda akhir kalimat)	"Program ini dirancang untuk memberikan dampak positif kepada individu. Program ini dapat diakses oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa tanpa diskriminatif."
Dalam kalimat "konseling yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan Dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai penjabaran tugas-tugas perkembangan mereka. "penggunaan tanda koma berlebihan sebelum "sebagai" tidak diperlukan. (penggunaan tanda koma)	"...belajar dan karir sebagai penjabaran..."
Pada kalimat seperti "...bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas "serta"...pribadi, sosial, belajar, dan karir" kata "dan" tidak perlu didahului oleh tanda koma. (penggunaan tanda koma)	"...bimbingan klasikal dan bimbingan lintas kelas." "...pribadi, sosial, belajar dan karir."
Pada istilah "pendidan", tampaknya ada kesalahan ketik yang seharusnya "pendidikan". Selain itu, penulisan singkatan "bk" pada kalimat "program layanan bk" sebaiknya menggunakan huruf kapital menjadi "BK" sesuai dengan standar penulisan singkatan di bahasa Indonesia. (penggunaan kapital)	"Program layanan BK."
Pada beberapa tempat, tanda titik dua bisa digunakan untuk menjelaskan daftar poin, seperti pada "kegiatan- kegiatan yang dapat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam komponen layanan dasar antara lain: 1. Asesmen kebutuhan2. Bimbingan klasikal..." di mana tanda titik dua sebelum daftar sebaiknya ditambahkan. (penggunaan tanda titik)	"...komponen layanan dasar antara lain:"

B. PEMBAHASAN

Penggunaan tanda baca yang tepat dalam tulisan akademis sangat penting untuk memastikan kejelasan dan pemahaman yang baik bagi pembaca. Tanda baca berfungsi sebagai pemandu bagi pembaca untuk memahami struktur kalimat dan makna yang ingin disampaikan penulis. Dalam analisis terhadap tiga makalah yang diteliti, ditemukan berbagai kesalahan penggunaan tanda baca yang mengganggu alur dan kejelasan informasi. Pada makalah yang membahas konsep dasar psikologi pendidikan, misalnya, terdapat kesalahan penggunaan tanda koma yang tidak perlu, seperti di depan frasa "yang mana," yang seharusnya tidak diberi koma. Selain itu, penggunaan titik koma juga kurang tepat; di beberapa tempat, klausa seharusnya dipisahkan dengan tanda baca yang lebih sesuai, seperti

titik atau koma biasa, untuk menjaga kejelasan ide. Tanda kutip yang tidak digunakan secara konsisten untuk menandai istilah atau kutipan langsung juga menyebabkan kebingungan mengenai sumber informasi yang disampaikan, sehingga pembaca dapat salah menginterpretasikan makna.

Di makalah yang membahas IPA terpadu, penggunaan tanda baca seperti koma dan titik dalam istilah dan rumus matematis perlu diperbaiki agar informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas. Misalnya, dalam menuliskan rumus matematis, penggunaan koma untuk memisahkan angka atau elemen dalam daftar harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kebingungan. Selain itu, konsistensi dalam penggunaan tanda kutip untuk mendefinisikan istilah ilmiah juga harus diperhatikan; ketidakkonsistenan dapat mengakibatkan pembaca merasa ragu tentang istilah yang dimaksud dan dampaknya terhadap pemahaman keseluruhan. Selanjutnya, makalah yang membahas tambahan bahan pangan menunjukkan bahwa tanda koma sebelum "dan" sering diabaikan dalam daftar item, padahal penggunaan tanda koma ini penting untuk memisahkan elemen dalam daftar agar pembaca dapat memahami setiap item dengan lebih baik. Selain itu, beberapa kalimat dalam makalah tersebut tidak diakhiri dengan tanda titik, sehingga membuat alur penjelasan terputus dan menyebabkan kebingungan dalam memahami poin-poin penting yang ingin disampaikan.

Pembahasan mengenai penggunaan tanda baca dalam makalah yang berfokus pada profesi pendidikan, baik dalam konteks supervisi maupun bimbingan konseling, mengungkapkan sejumlah kesalahan yang berpotensi mengganggu kejelasan dan efektivitas komunikasi tulisan. Dalam makalah tentang supervisi, ditemukan bahwa penggunaan titik tidak konsisten, terutama di akhir poin-poin yang menjelaskan model supervisi; hal ini seharusnya diperbaiki dengan menambahkan titik di akhir setiap poin untuk menunjukkan bahwa kalimat tersebut selesai. Selain itu, penggunaan koma di antara elemen dalam daftar juga perlu ditinjau, seperti pada kalimat yang menyebutkan langkah-langkah dalam observasi, di mana koma sebelum "dan" seharusnya dihilangkan untuk mengikuti aturan yang tepat. Tanda kurung yang digunakan dalam istilah tertentu juga terkadang tidak diakhiri dengan tanda baca yang sesuai, sehingga dapat menyebabkan kebingungan. Selanjutnya, dalam makalah bimbingan konseling, beberapa kesalahan mencakup penggunaan tanda koma yang tidak konsisten dan titik yang tidak digunakan di akhir kalimat. Misalnya, pada kalimat yang menyebutkan kelompok usia, penggunaan koma sebelum "maupun" sebaiknya dihapus agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, ada penggunaan tanda baca yang berlebihan, seperti tanda koma sebelum "sebagai" yang seharusnya tidak diperlukan, dan juga kesalahan pengetikan pada istilah seperti "pendidan" yang seharusnya "pendidikan". Penggunaan titik dua untuk memperkenalkan daftar poin juga menjadi perhatian, di mana tanda tersebut seharusnya ditambahkan sebelum menyajikan komponen layanan yang relevan.

Dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang konsisten dan tepat, baik dalam penyebutan istilah teknis maupun dalam penyampaian informasi, penulis dapat meningkatkan kejelasan dan pemahaman terhadap isi makalah mereka. Kesalahan tanda baca, meskipun terlihat sepele, dapat berkontribusi pada miskomunikasi dan dapat merusak kredibilitas tulisan akademis. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesalahan tanda baca merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas tulisan akademis secara keseluruhan. Penulis diharapkan untuk lebih teliti dalam memeriksa penggunaan tanda baca sebelum mengirimkan karya mereka, serta mempertimbangkan pentingnya revisi untuk memastikan bahwa setiap elemen tulisan berfungsi dengan baik untuk mendukung tujuan komunikasi yang jelas dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam lima makalah akademis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk menjaga kejelasan, koherensi, dan profesionalisme dalam tulisan akademis. Kesalahan umum yang ditemukan meliputi penggunaan koma yang tidak konsisten, titik yang diabaikan di akhir kalimat, serta penggunaan tanda baca seperti titik koma, tanda kurung, dan titik dua yang kurang tepat. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengganggu alur penulisan dan mempersulit pemahaman pembaca terhadap isi makalah. Oleh karena itu, penulis harus lebih teliti dalam menerapkan aturan tanda baca agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Melalui perbaikan dan perhatian yang lebih terhadap penggunaan tanda baca, kualitas tulisan akademis dapat meningkat, sehingga tujuan komunikasi yang jelas dan efektif dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, Suwandi, & Mulyono. (2013). Analisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di Universitas Sebelas Maret. *Basastra*, 2(1).
- Ariningsih, N.E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa. *Basastra*, 2(1).
- Istiqamah. (2014). Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014 di UNY. *LingTera*, 3(1).
- Nurjanah, S. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca dalam Karya Tulis Mahasiswa. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(1).
- Prasetyo, B. (2020). Kajian Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca dalam Jurnal Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1).
- Puspasari, K. (2021). Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Rosidah, R. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Kewirausahaan dan Pendidikan*, 5(2).
- Setyawan, H. (2018). Penerapan PUEBI dalam Penulisan Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(3).
- Suparman, A. (2018). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Skripsi Mahasiswa Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Syarifudin, S. (2019). Analisis Kesalahan Tanda Baca dalam Penulisan Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2).
- Wardani, E. D. (2019). Media Film Animasi Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Yusra, Y. (2020). Pemahaman Mahasiswa tentang Penggunaan Tanda Baca dalam Penulisan Akademik. *Jurnal Ilmu Bahasa Indonesia*, 9(2).